

Optimalisasi Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Gelar Karya di SD Negeri Purwakarta Cilegon

Optimizing Waste Recycling Training to Become a Work Title at Purwakarta Cilegon Public Elementary School

Deni Sunaryo, Berliana Febriyanti, Dian Denta Alumi, Fahaina Izzatul Jannah, Ratu Bintang Apriliani, Yoga Adiyanto, Dhany Isnaeni Darmawan
Universitas Serang Raya

Alamat : Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162

Korespodensi e-mail : denisunaryomm@gmail.com

Article History:

Received : May 11, 2024

Accepted : June 13, 2024

Published : Juni 30, 2024

Keywords: Waste, Plastic, Creation, Media, Learning

ABSTRACT. Waste is one of the biggest environmental problems in Indonesia. Based on data from the 2014 Central Statistics Agency (in Angga & Djunaidi, 2017) it shows that Indonesia produces around 187.2 million tons of waste / year and is in second place as the largest waste producer in the world. Waste not only comes from households but also from the school environment. If this waste is left unchecked, it can cause disease. This large amount of waste is also caused by people's lack of concern for the environment. Therefore, it requires an appropriate management strategy, one of which is through recycling. The waste recycling training aims to increase knowledge of dealing with plastic waste and develop the creativity of Purwakarta State Primary School teachers so that they are able to process waste into learning media as well as capital for students to understand learning more easily through waste recycling training. Implementation methods include environmental observation, problem identification, determining service activities, coordinating service activities with prospective participants, implementing training. The waste recycling training activity has been successful and running smoothly, able to develop creativity and increase teachers' knowledge regarding waste management.

ABSTRAK:Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sangat besar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2014 (dalam Angga & Djunaidi, 2017) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187, 2 juta ton / tahun dan menempati urutan kedua sebagai penghasil sampah terbesar di dunia. Sampah bukan hanya berasal dari rumah tangga tetapi juga dari lingkungan sekolah. Jika sampah ini dibiarkan, maka hal itu dapat menyebabkan penyakit. Banyaknya sampah ini juga disebabkan oleh ketidak pedulian masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena itu, membutuhkan strategi pengelolaan yang tepat, salah satunya melalui daur ulang. Pelatihan daur ulang sampah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengatasi sampah plastik dan mengembangkan kreativitas guru Sekolah Dasar Negeri Purwakarta agar mampu mengolah sampah menjadi media pembelajaran sekaligus modal bagi siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih mudah melalui pelatihan daur ulang sampah. Metode pelaksanaan mencakup pengamatan lingkungan, identifikasi masalah, penentuan kegiatan pengabdian, koordinasi kegiatan pengabdian dengan calon peserta, pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan daur

ulang sampah telah berhasil dan berjalan lancar, mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan pengetahuan guru terkait pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Sampah, Plastik, Kreasi, Media, Belajar

PENDAHULUAN

SDN Purwakarta merupakan sekolah dasar yang berada di Jl. Pabean No.130 Link. Kaligandu, RT/RW 11/4 Kelurahan Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Banten. SD tersebut berakreditasi (A) dengan kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah SDN Purwakarta adalah Bu Muhayarah dan memiliki 7 Guru terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki. SDN Purwakarta memiliki 6 Ruang Kelas, 1 Perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 3 Toilet, 1 ruang gudang dan 1 ruang bangunan. Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Gelar Karya merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa siswi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Purwakarta Cilegon.

Daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern. Sampah merupakan menjadi masalah pelik jika tidak ditangani dengan baik. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota seIndonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.

Pentingnya pembelajaran dalam pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal1).

Menciptakan siswa yang kreatif bisa dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat memancing keinginan mereka untuk mencoba berbagai hal yang baru. Keberhasilan seorang siswa sangat ditentukan dengan kerja sama antara pihak sekolah dan guru yang dapat menciptakan siswa-siswa yang berkompeten. Sebagaimana yang terjadi di sekolah SD Negeri Purwakarta ini, kenapa

pengabdian memilih sekolah tersebut karena menurut hasil observasi yang sudah dilakukan pengabdian sebelumnya di sekolah tersebut, masih kurangnya minat anak-anak terhadap hal-hal sekitar yang dapat dimanfaatkan. Karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, Anak-anak cenderung lebih menyukai hal-hal yang sudah mudah untuk mereka temui. Contohnya karena perkembangan teknologi, anak-anak bisa dengan mudah mendapatkan mainan atau barang yang mereka suka melalui handphone mereka. Hal ini dapat berpengaruh kepada minat anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan pemanfaatan daur ulang sampah yang ada di sekitar untuk pengadaan media pembelajaran bagi sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu bentuk perwujudan kontribusi dalam mendukung kemajuan proses pembelajaran. Melalui pelatihan daur ulang sampah yang ada di sekitar lingkungan siswa, dapat memberikan motivasi kepada guru, bahwa media pembelajaran sangat mudah untuk dikembangkan dengan bahan yang sederhana dan memiliki nilai lebih bermakna dalam penanaman konsep belajar siswa. Tujuan dari pelatihan daur ulang sampah menjadi barang berguna yang disosialisasikan di sekolah dasar (SD) meliputi beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mengedukasi dan membentuk kebiasaan positif pada anak-anak sejak dini.

Pemberian pembelajaran yang menarik bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas bisa juga di lakukan diluar kelas di alam yang terbuka, atau dengan memanfaatkan barang dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Dengan pembelajaran yang di adakan di luar kelas dan menggunakan berbagai macam benda yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar, memungkinkan siswa untuk berfikir jauh lebih kreatif dimana mereka dapat berfikir dengan bebas serta dapat berimajinasi tentang apapun yang mereka rasakan dan yang akan mereka ciptakan.

Generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan. Dengan memberi siswa pengetahuan tentang dampak buruk plastik dan mengajarkan siswa kebiasaan yang ramah lingkungan, maka dapat menciptakan kesadaran global yang lebih besar terhadap isu ini. Pengelolaan sampah plastik juga berkaitan dengan gaya hidup sehat. Menghindari penggunaan plastik sekali pakai mendorong masyarakat untuk menggunakan bahan

yang lebih sehat dan ramah lingkungan, seperti botol minuman yang dapat diisi ulang. Ini dapat berdampak positif pada kesehatan individu dan masyarakat.

Dengan mengajarkan siswa tentang pengelolaan sampah plastik, kita juga mendorong kreativitas dan inovasi. Siswa dapat terinspirasi untuk menciptakan solusi baru dalam mengurangi penggunaan plastik, seperti mendaur ulang, mengganti plastik dengan bahan lain, atau mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Penyadaran pengelolaan sampah plastik memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum. Hal ini dapat membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan memberi mereka alat untuk menjadi warga yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap bumi. Penanganan sampah plastik memerlukan sumber daya yang besar, baik dalam pengumpulan, pemrosesan, maupun penanganan limbah.

Dengan mengajarkan siswa untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, siswa dapat membantu mengurangi dampak ekonomi dari pengelolaan sampah. Siswa yang menyadari pentingnya pengelolaan sampah plastik dapat menjadi contoh bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Siswa dapat mempengaruhi kebiasaan orang di sekitarnya untuk mengurangi penggunaan plastik dan memperlakukan sampah dengan bijaksana. Dengan menyadarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, maka dapat menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Dari penjelasan yang terdapat di atas maka pengabdian bermaksud melakukan pengabdian di SD Negeri Purwakarta yang beralamat di Jl. Pabean No.130 Link. Kaligandu, RT/RW 11/4 Kelurahan Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Banten. Dengan menggunakan partisipasi kelas 3, 4, 5 di Sekolah Dasar tersebut. Dengan mengambil judul “*Optimalisasi Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Gelar Karya*”

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah participatory action research (PAR) dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dalam bentuk kegiatan pelatihan, pendampingan dan pameran, serta diakhiri dengan evaluasi. Persiapan diawali dengan melakukan komunikasi dengan siswa-siswi dan pengajuan permohonan kepada guru-guru di SD Negeri Purwakarta. Penyusunan

jadwal yang dilanjutkan dengan persiapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada siswa-siswi dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dengan di kelas-kelas. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilakukan siswa-siswi melakukan Gelar Karya yang merupakan wujud nyata pemanfaatan sampah menjadi produk dengan nilai ekonomis. Evaluasi dilakukan pasca pelatihan dengan melihat langsung efektivitas serta keberhasilan pengabdian di lapangan khususnya pada peningkatan keterampilan sortir sampah. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pengabdian ini adalah kegiatan Observasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, sasaran yang dituju adalah siswa-siswi di SD Negeri Purwakarta Kota Cilegon. Pertimbangannya memilih sekolah ini, karena besar harapannya dalam meningkatkan kreativitas siswa-siswi dalam sarana penunjang pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah siswa-siswi SD Negeri Purwakarta tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Untuk proses pembelajaran dikelas yang bermakna salah satu syaratnya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal dan efisien kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu tidak harus dari benda-benda yang dibeli dengan harga yang mahal, guru dapat mengelola sampah untuk membuat media pembelajaran tersebut. Selain dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan sampah dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Secara umum pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah berjalan lancar, tanpa kendala yang cukup berarti. Peserta pelatihan jika mengalami kesulitan dalam tahapan pembuatan produk daur ulang, tidak segan untuk bertanya bahkan minta diajari. Faktor pendorong kelancaran pelatihan antara lain peserta mengakui membutuhkan pelatihan ini sebagai sumber pengetahuan baru,

menambah keterampilan, sebagai sarana untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang menimbulkan motivasi yang tinggi peserta untuk aktif dalam pelatihan. Suasana pelatihan pun menjadi menyenangkan, tidak kaku, diselingi dengan obrolan ringan antara peserta dan pengabdian. Motivasi peserta yang tinggi juga ditunjukkan dengan rasa penasaran yang tinggi dari siswa-siswi.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan akademisi dari Universitas Serang Raya dalam rangka melaksanakan pengabdian. Peserta pun berusaha menyelesaikan pembuatan produk daur ulang lebih cepat. Faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah dukungan kepala sekolah SD Negeri Purwakarta. Ada sedikit kendala yang muncul adalah ketidakstabilan antara bahan dan alat dengan jumlah dan siswa-siswi yang ada. Penyebabnya antara lain peserta ada kegiatan yang mendadak dengan keluarga dan ada juga peserta atau guru yang takut menggunakan kater. Namun setelah dimotivasi oleh guru-guru lain bahwa selama hati-hati menggunakan kater tidak akan terkena tangan, Pelatihan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kreativitas, mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa (Yusuf & Widyastuti, 2021; Putri & Putri, 2018; Sudarwati et. al, 2021; Lailah & Suprayitno, 2013), tak terkecuali peserta pelatihan yang diadakan pengabdian di SD Negeri Purwakarta. Siswa-siswi pelatihan memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini terlihat selama proses pembuatan produk daur ulang.



Gambar 1. Proses pengenalan bahan dan alat



Gambar 2. Proses memotong botol plastik



Gambar 3. Proses mewarnai botol plastik



Gambar 4. Pembuatan kapal dari kardus bekas



Gambar 5. Hasil karya kapal dan rumah dari kardus bekas



Gambar 6. Hasil karya tempat sampah dari botol plastik

Gambar (1):

Pengabdi mengenalkan apa saja bahan dan alat yang digunakan. Dalam pembuatan daur ulang sampah, bahan yang umumnya digunakan meliputi kardus bekas, botol plastik, dan sedotan bekas. Alat yang diperlukan seperti katek, cat acrylic, kuas, lem tembak, dan double tip.

Gambar (2):

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa-siswi adalah memotong botol plastik bagian atas dengan katek, pengabdi memperhatikan setiap kelompok memiliki kerjasama yang baik. Buatlah lubang yang cukup besar untuk memudahkan memasukkan sampah.

Gambar (3):

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa-siswi adalah mewarnai tempat sampah yang sudah jadi, masing-masing dari siswa-siswi mewarnai secara bareng-bareng tempat sampah, setelah selesai diwarnai kemudian di jemur sampai catnya kering, kemudian tempat sampah dihias selain itu setiap kelompok memiliki kreativitas yang berbeda-beda dalam memberikan warna ada yang membuat satu tempat sampah menjadi 2 warna yaitu biru dan merah, ada juga yang mencampurkan antara warna merah dan warna hijau, ada juga yang memberikan warna yang berbeda-beda pada setiap bagian tempat sampah. Disini dapat terlihat bahwa siswa memiliki kreativitas yang tidak terhingga, karena siswa dapat menuangkan setiap gagasan yang mereka punya dalam memberikan warna pada tempat sampah dengan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa sadar siswa sering kali memiliki daya kreativitas, hanya saja karena ketakutan yang siswa miliki untuk menjelaskan dan berbicara kepada guru yang dapat menyebabkan terhambatnya daya kreativitas siswa, sebagai seorang guru yang profesional sudah semestinya kita dapat menerima setiap masukan–masukan dan pendapat yang dimiliki siswa, mendukung setiap penjelasan siswa tanpa menyalahkan terlebih dahulu, dengan sikap yang seperti ini akan membuat siswa berani dalam mengeluarkan setiap pemikirannya pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah di SD Negeri Purwakarta, Cilegon, telah berhasil dioptimalkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dasar daur ulang sampah menjadi barang bernilai, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendaur ulang sampah. Produk-produk hasil daur ulang yang dihasilkan dalam pelatihan ini dipamerkan dalam sebuah gelar karya yang mendapat apresiasi positif dari para pengunjung. Gelar karya ini tidak hanya berfungsi sebagai pameran hasil karya siswa tetapi juga sebagai media edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang baik. Keberhasilan program ini juga ditandai dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat, yang semuanya berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan

ini. Dengan demikian, pelatihan daur ulang sampah di SD Negeri Purwakarta, Cilegon, dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendidik generasi muda yang peduli lingkungan.

REFERENSI

- Dewi, L. M., Gentari, R. E., & Sunaryo, D. (2023). Pelatihan Ibu Rumah Tangga Dalam Kreativitas Pengolahan Labu Kuning Menjadi Kuliner Lokal Berbasis Industri Rumah Tangga Di Desa Tanagara Cadasari Pandeglang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 249-254.
- Deni Sunaryo, Hamdan, Santi Octaviani, & Yoga Adiyanto. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa”. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 18–25. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i4.140>
- Deni Sunaryo, Yoga Adiyanto, & Ahmad Firdaus. (2023). Training on Making Financial Reports among Teachers and Students Participating in Online-Based Teaching Campus MBKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i1.96>
- Deni Sunaryo. (2022). MSME FINANCIAL LITERACY TRAINING FOR SERANG RAYA UNIVERSITY ALUMNAE. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.597>
- Deni, D. sunaryo. (2022). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN INFORMASI PEMAHAMAN BAGI UMKM DI KECAMATAN SERANG KOTA SERANG BANTEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4215–4222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2489>
- Permadi. (2011). *Teori Daur Ulang Sampah*
- Prastiwi, M., Yohanes E. H., 2021. Kemendikbud Dorong Siswa Jadi Agen Perubahan Pengelolaan Sampah. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/12/19/203434371/kemendikbud-dorong-siswa-jadi-agen-perubahan-pengelolaan-sampah?page=all>
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas Keberbakatan : Mengapa, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Sunaryo, D., Dharmawan, D. I., & Hamdan. (2023). IMPROVING UNDERSTANDING OF STUDENTS OF MANAGEMENT PROGRAM UNIVERSITY OF SERANG RAYA IN THE MARKETING ASPECT OF LAW NUMBER 19 OF 2016 ABOUT INFORMATION AND TRANSACTIONS ELECTRONIC. *JURNAL PENGABDIAN VOKASI (JAPESI)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30656/japesi.v2i1.6583>

Siregar, Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18, Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah